

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Sustainability Report Disclosure* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Tahun 2018-2021

Indrawati Mara Kesuma¹, Yuli Nurhayati², Dian Wulan Sari³, Mohammad Adha Harokah⁴
Universitas Bina Insan-¹fairuz.Ukail@gmail.com

²yuli_nurhayati@univbinainsan.ac.id

³dian_wulansari@univbinainsan.ac.id

⁴1901020056@univbinainsan.ac.id

Abstract-This study aims to analyze the effect of financial performance by proxy ROA, ROE, NPM, PBV and MarketCap on the disclosure of sustainability reports in companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX). In Indonesia, sustainability reports are not mandatory (voluntary) reports, but companies have started to care about and are aware of the importance of reports such as sustainability reports. The data used is secondary data and the method used is panel data regression analysis with the help of the Eviews 12 program. The population in this study are companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange, totaling 45 companies. The sample selection used a purposive sampling method. There are 15 companies that meet the sampling criteria. The results of this study indicate that the ROA, ROE, NPM, PBV and Market Capitalization has a significant effect on sustainability report disclosure and have samples from populations of the same variance. ROA and MarketCap variables have a negative and significant effect on the sustainability report disclosure. The NPM variable has a positive and significant effect on the sustainability report disclosure. While the ROE and PBV variables have no effect on the the sustainability report disclosure. With an Adjusted R² value of 39.16%.

Keyword : ROA, ROE, NPM, PBV, MarketCap, Sustainability Report, LQ45

1. PENDAHULUAN

Umumnya tujuan utama dari operasional dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan *profit* dan memenuhi keinginan pemangku kepentingan dalam pengembangan kegiatan perusahaan untuk menjadi lebih baik (Nurdiah & Asrori, 2021). Seiring dengan berkembangnya zaman, tujuan tersebut tidak lagi hanya cukup pada laba atau keuntungan, tetapi juga perusahaan harus bisa berkontribusi dengan baik kepada karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan. Hal ini terbukti dalam beberapa tahun terakhir perusahaan mulai melaporkan informasi non-keuangan perusahaan seperti aspek sosial dan lingkungan (Fatmawati & Trisnawati, 2022). Informasi non-keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan ini terdapat dalam laporan berkelanjutan perusahaan atau *sustainability report*.

Organisasi internasional yang menjadi acuan regulasi dari *sustainability report* yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) menyebutkan bahwa Laporan keberlanjutan adalah laporan yang mengungkapkan dan mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari suatu organisasi terhadap masyarakat dan melaporkan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal tentang efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan keberlanjutan. (*Global Sustainability Standards Board*, 2016). Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* di Indonesia merupakan laporan sukarela yang tidak mewajibkan perusahaan melaporkan laporan tersebut.

Dikutip dari (Majalahcsr.id, 2022) Menurut Direktur Keuangan dan SDM Bursa

Efek Indonesia (BEI), pelaporan laporan keberlanjutan yang di laporkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI semakin meningkat. Peningkatan pelaporan keberlanjutan di Indonesia dapat di lihatpada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel I. Perusahaan yang Mengungkapkan SR dari tahun 2017-2021

NO	Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Jumlah Perusahaan yang Mengungkapkan Laporan Keberlanjutan
1	2017	559	56
2	2018	614	70
3	2019	668	110
4	2020	715	54
5	2021	766	154

Sumber : Widyaksa (2022), www.idx.co.id

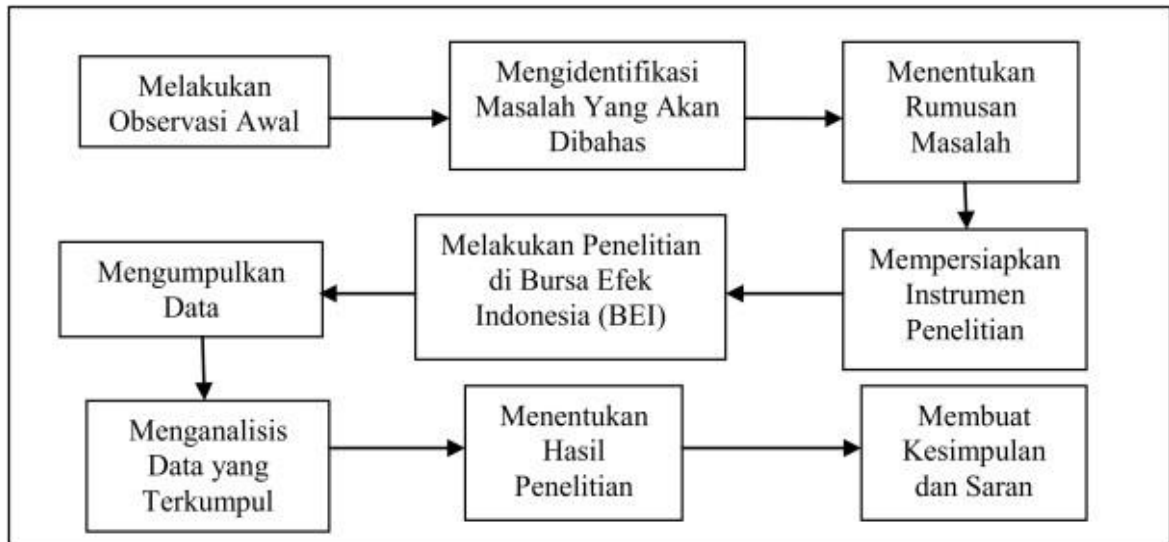
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama yang terdaftar di BEI mulai peduli dan sadar akan pentingnya pengungkapan *sustainability report* atau laporan berkelanjutan yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang melaporkan laporan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Walaupun pada tahun 2020 menurun yang diperkirakan peneliti akibat wabah Covid-19.

Kinerja keuangan dan laporan keberlanjutan memiliki hubungan kausalitas yang saling memengaruhi. Menurut Belascu dan Horobet Kinerja keuangan dapat memengaruhi laporan keberlanjutan dan sebaliknya laporan keberlanjutan dapat memengaruhi kinerja keuangan (dalam Ching et al., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mujiani & Nurfitri, 2020), (Tobing et al., 2019), (Yunan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dan penelitian Lee and Pati (2012), Aggarwal (2013), Buchholz et al., (2020) (dalam Garcia, 2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap ROA dan profitabilitas sebagai variabel kinerja keuangan. Penelitian ini akan meneliti hubungan kausalitas kinerja keuangan yang memengaruhi laporan berkelanjutan.

Pada penelitian sebelumnya juga, pengukuran pengungkapan *sustainability report* hampir semuanya menggunakan GRI *guidelines* seperti GRI-G4 dan GRI *Standard*. Merujuk pada sumber *youtube* (EduPendentTraining, 2022) yang merupakan media *sharing* dan pembelajaran tentang akuntansi lingkungan dengan topik pembahasan CSR dan *sustainability report* menyebutkan bahwa pengukuran pengungkapan *sustainability report* memungkinkan dan sangat *acceptable* untuk menggunakan pedoman penyusunan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 karena GRI *guidelines* memiliki indikator pengungkapan yang sangat banyak. Beberapa perusahaan LQ45 seperti PT Antam Tbk pada tahun 2021 menggunakan SEOJK Nomor16/SEOJK.04/2021 sebagai acuan standar teknis pelaporan *sustainability report* selain acuan dari GRI. Maka dalam penelitian ini pengukuran variabel pengungkapan *sustainability report* menggunakan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 sebagai instrumen pengukuran *sustainability report disclosure*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021 adalah populasi dalam penelitian ini. Jumlah populasi adalah 45 perusahaan indeks LQ45. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dijelaskan seperti dibawah ini:

Tabel 2. Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar pada indeks LQ45 periode 2018 hingga 2021.	(17)
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan <i>Sustainability Report (SR)</i> periode 2018 hingga 2021.	(8)
4	Perusahaan sector perbankan dan keuangan lainnya.	(5)
6	Jumlah Sampel	15
7	Jumlah sampel selama periode penelitian n=4	60

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang di dapat dari IDX dan situs resmi perusahaan. Teknik Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi data *cross-sectional* dan *time series*. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa variabel yang sama dalam runtut waktu tertentu. Uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas membentuk uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh ROA, ROE, NPM, PBV dan *Market Cap* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0,587549
Adjusted R-squared	0,391635
S.E. of regression	0,139657
Sum squared resi	0,780167
Log likelihood	45,14143
F-statistic	2,999013
Prob(F-statistic)	0,001703

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti(2023)

Tabel 3. menunjukkan bahwa ROA, ROE, NPM, PBV dan *Market Capitalization* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dan memiliki sampel dari populasi dari varian yang sama. nilai F- hitung sebesar 2,99901 dan *probability F- statistic* sebesar 0,001703. Nilai *probability* 0,001703 lebih kecil dari 0,05 ($0,001703 < 0,05$) dan F- hitung 2,38607 lebih besar dari F-tabel 2,38607 ($2,38607 > 2,38607$) berarti Sampel dalam variabel ROA, ROE, NPM, PBV dan *Market Capitalization* berasal dari populasi yang memiliki varians sama dalam memengaruhi secara signifikan pengungkapan *Sustainability Report*.

Kinerja keuangan dan laporan keberlanjutan memiliki hubungan kausalitas yang saling memengaruhi. Menurut Belascu dan Horobet Kinerja keuangan dapat memengaruhi laporan keberlanjutan dan sebaliknya laporan keberlanjutan dapat memengaruhi kinerja keuangan (dalam Ching et al., 2017).

Pengaruh ROA terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
C	3,269052	0,0022
ROA	-3,429551	0,0014
ROE	-1,606450	0,1160
NPM	3,244393	0,0024
PBV	1,510697	0,1387
MarketCap	-2,293213	0,0272

Sumber : *Output Eviews 12*, Olahan Peneliti(2023)

Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. ROA memperoleh nilai *t-statistik* atau t-hitung sebesar -3,4296 dengan *probability* sebesar 0,0014. Nilai *probability* yaitu sebesar 0,0014 lebih kecil dari 0,05 ($0,0014 < 0,05$) berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil ROA maka semakin luas/banyak pengungkapan *sustainability report*.

ROA merupakan salah satu rasio dari profitabilitas, menurut teori legitimasi, jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka pihak manajemen menganggap tidak perlu melaporkan apapun yang dapat mengganggu informasi terkait keberhasilan keuangan perusahaan. Sedangkan jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, manajemen akan lebih mengungkapkan laporan-laporan yang dapat menarik *stakeholder* untuk mengetahui informasi di luar informasi keuangan perusahaan seperti *sustainability*

report, yang artinya pengungkapan *sustainability report* dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian pengguna informasi mengenai turunya kinerja manajemen dalam menghasilkan laba sehingga tetap mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari stakeholder. Pengaruh ROA terhadap pengungkapan *sustainability report* ini sesuai dengan penelitian (Nurdiah & Asrori, 2021), (Tobing et al., 2019) dan (Yunan et al., 2021).

Pengaruh ROE terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. ROE memperoleh nilai *t-statistik* atau t-hitung sebesar -1,6065 dengan *probability* sebesar 0,1160. Nilai *probability* yaitu sebesar 0,1160 lebih besar dari 0,05 ($0,1160 > 0,05$) berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sama dengan ROA, ROE juga merupakan rasio dari profitabilitas namun dengan perbandingan laba dan ekuitas. Jika dilihat dari perbandingan pengukurannya maka ekuitas atau modal perusahaan yang berperan dalam kausalitas ini. Ekuitas ini menggambarkan nilai uang yang diberikan oleh investor saat membeli saham sebuah perusahaan, yang pada akhirnya akan digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut. Perusahaan-perusahaan indeks LQ45 merupakan kumpulan perusahaan besar dengan ekuitas yang besar. Menurut teori legitimasi, perusahaan-perusahaan besar sebenarnya tidak perlu mengungkapkan laporan sukarela seperti *sustainability report* untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* karena perusahaan sudah mendapatkan legitimasi dari latarbelakang dan kinerja utama perusahaan. Hubungan ini sesuai dengan penelitian (Saadah et al., 2020) dan (Laurencia & Roekhudin, 2019).

Pengaruh NPM terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. NPM memperoleh nilai *t-statistik* atau t-hitung sebesar 3,2444 dengan *probability* sebesar 0,0024. Nilai *probability* yaitu sebesar 0,0024 lebih kecil dari 0,05 ($0,0024 < 0,05$) berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPM maka semakin luas/banyak pengungkapan *sustainability report*.

NPM merupakan salah satu gambaran kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, yang ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi, dorongan bagi manajer untuk memberikan informasi yang lengkap akan semakin kuat, karena mereka pasti menginginkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat. Sesuai dengan teori *stakeholder*, *legitimacy* dan *signal* dimana perusahaan mengungkapkan *sustainability report* untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan, mendapatkan legitimasi dari pemangku kepentingan dan sekaligus memberikan informasi yang baik tentang perusahaan kepada pemangku kepentingan. Hubungan ini sesuai dengan penelitian (Liana & Kunci, 2019), (Dewi, 2019) dan (Nurdiah & Asrori, 2021)

Pengaruh PBV terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. PBV memperoleh nilai *t-statistik* atau t-hitung sebesar 1,5106 dengan *probability* sebesar 0,1387. Nilai *probability*

yaitu sebesar 0,1387 lebih besar dari 0,05 ($0,3187 > 0,05$) berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

PBV menggambarkan permintaan pasar akan saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini PBV tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dikarenakan populasi dan sampel dari penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 BEI dimana perusahaan indeks LQ45 merupakan perusahaan yang paling aman untuk dibeli sahamnya sehingga permintaan akan saham perusahaan tidak akan berpengaruh jika perusahaan tidak memperhatikan pengungkapan *sustainability report*. Sesuai dengan sinyal bahwa perusahaan dapat memberikan informasi yang baik tidak harus dengan pengungkapan *sustainability report*, dengan terdaftar di indeks LQ45 perusahaan sudah memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Pengaruh *MarketCap* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel *MarketCap* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. *MarketCap* memperoleh nilai *t-statistik* atau *t-hitung* sebesar -2,2932 dengan *probability* sebesar 0,0272. Nilai *probability* yaitu sebesar 0,0272 lebih kecil dari 0,05 ($0,0272 < 0,05$) berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator *MarketCap* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil *MarketCap* maka semakin luas/banyak pengungkapan *sustainability report*.

Kapitalisasi pasar merupakan nilai kekayaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kapitalisasi pasar berpengaruh negative terhadap pengungkapan *sustainability report* dikarenakan semakin kecil kapitalisasi pasar perusahaan maka perusahaan semakin memerlukan laporan yang dapat menarik para *stakeholder* agar percaya terhadap perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan memerlukan pengakuan dari *stakeholder* untuk keberlanjutan perusahaan dengan menerbitkan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ching et al., 2017).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan proksi ROA, ROE, NPM, PBV dan *MarketCap* terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai *probability* F lebih kecil dari 0,05 yang artinya ROA, ROE, NPM, PBV dan *Market Capitalization* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* dan memiliki sampel dari populasi dari varian yang sama.
- b. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien ROA bernilai negatif dan pada uji t nilai *probability* dibawah 0,05 yang artinya ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- c. Hasil uji t menunjukkan nilai *probability* diatas 0,05 yang artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- d. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien NPM bernilai positif dan pada uji t nilai *probability* dibawah 0,05 yang artinya NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- e. Hasil uji t menunjukkan nilai *probability* diatas 0,05 PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- f. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien *MarketCap* bernilai negatif dan pada uji t nilai *probability* dibawah 0,05 yang artinya *MarketCap* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainabilityreport*
- g. Nilai *Adjusted R-Squared (R²)* sebesar 0,3916 Yang menunjukkan menunjukkan kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen sebesar 39,16%, sedangkan sisanya sebesar 60,84% (1-0,3916) dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dijelaskandalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, H. Y., Gerab, F., & Toste, T. H. (2017). The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evidence From Brazilian Listed Companies. *SAGE Open*, 7(2).<https://doi.org/10.1177/2158244017712027>
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173–186. www.idx.co.id,
- EduPendentTraining. (2022). *Corporate Social Responsibility dan Sustainability Reporting*.https://youtu.be/73M8zwB_9KM
- Fatmawati, V., & Trisnawati, R. (2022). The Effect of Leverage, Profitability, Activity, and Corporate Governance on Sustainability Reporting Disclosure. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 66–74.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.010>
- García, M. L. S. (2021). *Sustainability Reporting in Cooperatives*. March 2022.
<https://doi.org/10.3390/risks9060117>
- Global Sustainability Standards Board. (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Laurencia, E., & Roekhudin. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33.
- Liana, S., & Kunci, K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 2(2), 199–208.
- Majalahcsr.id. (2022). *Pelaporan Keberlanjutan Meningkatkan Seiring Naiknya Investor di Indonesia*. 24 February 2022.
<https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>
- Mujiani, S., & Nurfitri, T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 18–35.
<https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1042>
- Nurdiah, N., & Asrori, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 15–36.
<https://doi.org/10.56696/jaka.v2i1.5146>
- Saadah, N., Agriyanto, R., Warno, W., & Mustika, W. P. (2020). the Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report. *AFEBI Accounting Review*, 5(01), 57.
<https://doi.org/10.47312/aar.v5i01.319>

- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Widyaksa, T. (2022). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Universitas Sriwijaya.
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1(01), 281–295. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5454>